

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Pada bab ini peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang telah membuktikan dan menguji penelitian dengan analisis dan teknik yang berbeda – beda. Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini (2013)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) dan PT. Bank syariah mandiri pada periode 2009 – 2010. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Puspita Ningtyas, Darminto dan Achmad Husaini ini kinerja keuangan secara rata – rata dari kedua bank dilihat dari semua rasio yang telah disebutkan diatas (permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuiditas) memberikan hasil bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) lebih baik daripada kinerja keuangan yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama – sama mengukur kinerja bank – bank syariah meskipun dalam penelitian terdahulu membandingkan antara kinerja bank syariah dengan bank konvensional.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio permodalan, aktiva produktif, rasio rentabilitas

dan rasio likuiditas sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan rasio *Islamicity Performance Financial Index*, serta periode penelitian yang dilakukan dalam periode tahun 2009 sampai tahun 2012, sedangkan dalam penelitian sekarang dilakukan dalam periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

2. Dimas Nurdy (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur signifikansi *Intellectual Capital* dapat berpengaruh pada komponen *Islamicity financial performance index* dan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan *Intellectual Capital* juga berpengaruh terhadap *Islamicity Financial Performance Index* masa depan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah metode pendekatan yang digunakan adalah *Islamicity Financial Performance index*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode pendekatan yang diambil hanya rasio – rasio ini yaitu *Profit Sharing Rasio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Employees Welfare Ratio*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Profit Sharing Rasio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* dan tiga rasio lainnya *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non Islamic Income* tidak digunakan dan variabel independen dalam penelitian terdahulu menggunakan *Intellectual*

Capital, sedangkan dalam penelitian sekarang yang diuji adalah perbedaan kinerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

3. Aziz Budi Setiawan (2009)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Aziz ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan finansial dari bank umum syariah di Indonesia dan kinerja sosial dari bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini adalah dari tingkat kesehatan financial BMI (Bank Muamalat Indonesia) dalam periode 2003 – 2007 mendapatkan nilai kredit setelah pembobotan kumulatif sebesar 77,25, sedangkan BSM (Bank Syariah Mandiri) mendapat nilai kredit 71,10 dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan finansial BMI lebih baik dari BSM. Kemudian pada tingkat kinerja sosial BSM dalam periode 2003 – 2007 lebih baik dari BMI, tingkat kinerja sosial BSM mendapatkan nilai kredit setelah pembobotan kumulatif sebesar 64,07, nilai tersebut lebih tinggi 8.17 dari nilai kinerja sosial BMI yang hanya 55,89.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah kinerja perbankan syariah yang diteliti untuk menilai kesehatan bank syariah yang dilihat dari kinerja perbankan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2003 – 2007 sedangkan penelitian sekarang dilakukan dalam periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 dan objek penelitian yang digunakan oleh Aziz adalah kesehatan bank syariah sedangkan penelitian sekarang hanya menilai dan membandingkan kinerja BUS dan BPRS.

4. Shahul Hameed, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Hameed *et al.* Ini bertujuan untuk memberikan alternatif dan langkah – langkah yang mudah untuk di gunakan oleh bank syariah yang lebih sesuai dengan tujuan yang sudah di tetapkan oleh mereka. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan dapat di katakana bahwa Bahrain Islamic Bank (BIB) tampaknya lebih mengungkapkan informasi dibandingkan dengan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB).kinerja dua bank ini, terdapat hal – hal yang masih banyak yang perlu dilakukan terutama dalam hal kualitas dan tingkat pengungkapan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pendekatan *Islamicity Performance Index* yang digunakan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode penelitian yang dilakukan pada periode tahun 1990 sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

5. Imam Subaweh (2008)

Penelitian yang dilakukan oleh Imam ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap tabungan, pengembangan ekuitas, dan rasio tabungan terhadap rasio tabungan terhadap aset terhadap pengembangan ekuitas. Penelitian yang dilakukan oleh Imam ini mengambil sampel pada 3 bank syariah dan 20 bank konvensional di Indonesia dengan total aktiva terbesar dari setiap konsep API pada tahun 2003 – 2007. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Imam Subaweh (2011) yaitu apabila dilihat dari perkembangan yang terjadi pada laporan keuangan periode 2003 – 2007 dan prediksi selama 2008 – 2012 kinerja perbankan syariah cenderung lebih memiliki kinerja yang baik daripada kinerja perbankan konvensional.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah salah satu sampel yang digunakan adalah bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah periode penelitian 2003 – 2007 dan penelitian sekarang dilakukan pada periode penelitian tahun 2011 sampai tahun 2013, metode pendekatan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan rasio – rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio permodalan sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio *Islamicity Performance Financial Index*.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis. Kinerja Bank Syariah merupakan hal yang penting bagi bank syariah mengingat peran dan tanggung jawab lembaga – lembaga keuangan Islam tidak hanya dibatasi pada kebutuhan keuangan berbagai pihak, melainkan bagaimanakah mereka melaksanakan bisnis mereka sesuai dengan syariah Islam. (Dimas, 2009)

2.2.1 Definisi Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk yang lainya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. (Kasmir, 2000:11)

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, bank dapat dilihat dari segi:

1. Fungsi Bank

Undang – undang pokok perbankan nomor 14 tahun 1967 menjelaskan bahwa terdapat jenis – jenis perbankan menurut fungsinya:

a. Bank Umum

Menurut Undang – undang nomor 10 tahun 1998 Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pembiayaan Rakyat

Menurut Undang – undang nomor 10 tahun 1998 Bank pembiayaan rakyat ini yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

Selain kedua jenis bank yang telah dijelaskan diatas dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank sentral. Jenis Bank ini bersifat tidak komersial seperti halnya bank umum dan BPR. Fungsi Bank sentral ini dipegang oleh Bank Indonesia yang telah diatur oleh Undang – undang

nomor 23 tahun 1999. Tujuan Bank Indonesia tertuang dalam Undang – undang RI nomor 23 tahun 1999 bab III pasal 7 yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan Rupiah. Mata uang rupiah perlu dijaga dan dipelihara melihat dampak yang timbul apabila suatu mata uang tidak stabil yang salah satunya sangatlah luas seperti terjadinya inflasi yang sangat memberatkan masyarakat luas. Maka dari itu tugas Bank Indonesia sangat penting untuk melindungi dan memelihara Rupiah. (Kasmir, 2000:21-22)

2. Kepemilikannya

Bank dilihat dari segi kepemilikannya yaitu siapa saja yang memiliki bank tersebut, salah satunya dilihat dari akte pendirian dan penguasaan yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank yang dilihat dari segi kepemilikan yakni sebagai berikut :

a. Bank milik Pemerintah

Dimana akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian keuntungannya dimiliki oleh swasta, karena akte pendiriannya dimiliki oleh pihak swasta.

c. Bank milik Asing

Bank bank yang merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing dari suatu negara.

3. Status

Dalam segi ini bank dilihat dari kedudukannya atau statusnya. Kedudukan ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat, baik dari sisi jumlah produk, kualitas pelayanan serta modalnya.

a. Bank Devisa

Bank yang dapat melakukan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, seperti inkaso dan transfer keluar negeri.

b. Bank Non Devisa

Sebaliknya, Bank Non Devisa ini merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksinya sebagai Bank Devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa lainnya.

4. Cara menentukan harga

Dari segi penetapan harga dapat juga diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh bank. Jenis bank yang terbagi sebagai bank – bank yang harga jual maupun harga belinya sama yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional

Di Indonesia saat ini banyak bank yang berkembang mayoritas adalah bank konvensional. Hal ini di akibatkan oleh sejarah Indonesia yang dulu pernah dijajah oleh kolonial Belanda yang terbawa hingga sekarang, sehingga banyak bank di Indonesia menggunakan prinsip konvensional.

b. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Penentuan harga pada bank syariah terhadap produknya sangat berbeda dengan bank Konvensional. Pada bank Syariah menerapkan aturan perjanjian dengan hukum Islam. Adapun prinsip Syariah adalah :

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah).
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah)
3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah).
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan.
5. Adanya pilihan pemidahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (ijarah waiqtina).

Bank di Indonesia yang diawasi oleh Bank Indonesia (BI) termasuk juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang memiliki tujuan adalah untuk dapat melayani masyarakat yang memiliki ekonomi lemah dan pengusaha kecil di desa maupun di perkotaan yang tidak dapat dijangkau oleh bank umum. BPRS juga memiliki keterbatasan dalam segi operasionalnya seperti :

1. Tidak di perkenankan untuk menerima simpanan berbentuk giro.
2. Tidak di perkenankan untuk terlibat dalam lalu lintas pembayaran.
3. Melakukan kegiatan usaha yang berbentuk valuta asing serta penyertaan modal.

2.2.2 Definisi Kinerja Perbankan

Kinerja adalah sesuatu yang penting untuk dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan mengelola dan

mengalokasikan sumber daya. Sedangkan kinerja perusahaan bagi manajemen dinilai dari prestasi yang dapat dicapai oleh manajemen. (Yves, 2013)

Menurut Kasmir (2012:280) dalam penelitian Yves (2013) Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari Laporan keuangan bank yang menunjukkan kondisi keuangan secara keseluruhan. Hal ini juga dapat menunjukkan kinerja manajemen bank pada satu periode, agar informasi keuangan yang nantinya akan diperoleh dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan untuk menganalisis rasio keuangan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Dimas (2011) juga menyatakan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* adalah metode pendekatan *Islamicity Financial Performance Index* yang telah diciptakan oleh peneliti sebelumnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Hameed *et. al* (2009).

2.2.3 *Islamicity Financial Performance Index*

Hameed *et al.* (2009) kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar – benar diukur dengan pendekatan indeks yang dinamakan *Islamicity Index* yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Dalam indeks *Islamicity Performance Index* atau *Islamicity Financial Performance Index* ini terdapat rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur keuangan perbankan syariah. Sehingga dalam penelitian Dimas (2011) menyimpulkan bahwa indeks *Islamicity Performance Index* memiliki makna yang sama dengan *Islamicity Performance Financial Index*.

Indeks ini terdiri dari rasio - rasio yang merupakan gambaran dari kinerja bank syariah yakni meliputi :

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung bagi hasil yang merupakan bentuk dari sudut pandang manakah bank syariah telah berhasil mencapai tujuan utama atas kontribusi mereka.

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Dimana unsur utama yang menjadi tujuan bank syariah adalah zakat, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ke empat , sehingga kinerja bank syariah harus memiliki dasar untuk zakat yang harus dibayarkan oleh bank untuk menggantikan kinerja bank konvensional yakni laba per saham (Earning Per Share).

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Selain kegiatan bagi hasil, bank syariah juga memastikan distribusi yang merata diantara semua pihak. Maka dari itu, hal ini pada dasarnya mencoba untuk menemukan pendapatan yang diperoleh oleh bank - bank syariah yang kemudian di distribusikan kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan.

4. *Directors – Employees Welfare Ratio*

Pada umumnya pernyataan mengenai direktur mendapatkan upah yang lebih tinggi daripada kinerja dan kontribusi yang mereka berikan. Rasio ini memiliki tujuan untuk mengukur apakah direktur memperoleh gaji yang relatif lebih tinggi dibanding dengan bawahannya, mengingat remunerasi direktur juga merupakan isu yang tidak dapat diremehkan.

5. *Islamic Investment vs Non – Islamic Investment*

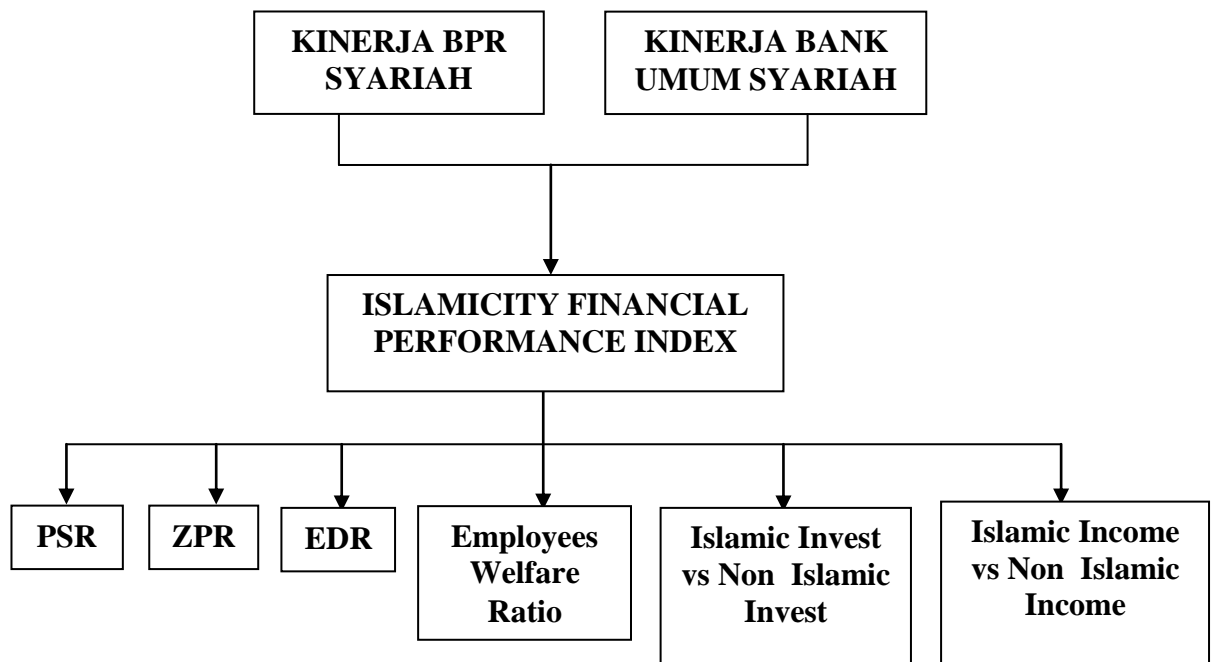
Sejauh mana bank syariah melaksanakan transaksi yang halal menurut Islam dibandingkan dengan transaksi yang melibatkan riba, gharar dan judi.

6. *Islamic Income vs Non - Islamic Income*

Mengukur pendapatan yang bersumber dari dana yang halal menurut ketentuan syariah Islam.

2.3 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber : data diolah

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari uraian diatas dapat dijelaskan, bagaimana kinerja BUS dan BPRS yang akan diukur dengan pendekatan *Islamicity Financial Performance Index* yang terdiri dari rasio – rasio seperti: *Profit Sharing Rasio (PSR)*, *Zakat Performance*

Ratio (ZPR), Equitable Distribution Ratio (EDR), Employees Welfare Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment, Islamic Income vs Non Islamic Income dan sehingga dapat menghasilkan data yang diperoleh dari bank umum syariah yaitu dan bank pembiayaan rakyat syariah kemudian dilakukan pengujian.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat Perbedaan Kinerja BUS dan BPRS terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.

H_1 : Terdapat Perbedaan Kinerja BUS dan BPRS terhadap *Islamicity Financial Performance Index*.